PEMERANAN TOKOH *KYRA HOLLIS* DALAM NASKAH *SKYLIGHT* KARYA DAVID HARE

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater Jurusan Teater

oleh
Arniluh Sinaring Lintang
NIM. 1710913014

PROGRAM STUDI TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PEMERANAN TOKOH *KYRA HOLLIS* DALAM NASKAH *SKYLIGHT* KARYA DAVID HARE diajukan oleh Arniluh Sinaring Lintang, NIM 1710913014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 19671212 200003 1 001/NIDN 001212 6712

Pembimbing I/Anggota Penguji

Joanes Catur Wibono, M.Sn.
NIP 19651219 199403 1 002/NIDN 00 1912 6502

Pembimbing II/Anggota Penguji

Rukman Rosadi, M.Sn.
NIP 19720315 199802 1 001/NIDN 00 1503 7201

Cognate/Penguji Ahli

Silvia Anggreni Purba, M.Sn.
NIP 19820627 200812 2 001/NIDN 00 2706 8202

Yogyakarta, 27 Juni 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M.Hum
NIP 196409012006042001/NIDN.0001096407

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Arniluh Sinaring Lintang
Alamat	: Nitiprayan RT. 01, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
No. Hp	: 089606707796
Alamat Email	: lintangrenan1@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pemeranan Tokoh *Kyra Hollis* Dalam Naskah *Skylight* Karya David Hare** asli ditulis sendiri, bukan jiplakan, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademisi yang berlaku dan sepengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar kepustakaan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, penulis sanggup dicabut hak dan gelar sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Arniluh Sinaring Lintang

MOTTO

Percaya pada diri sendiri.

Jangan biarkan siapapun menjatuhkan kita.

-Arniluh Sinaring Lintang-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga proses tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik dan tepat waktunya. Shalawat serta salam penulis senantiasa curahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat karena telah menjadi suri tauladan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana seni pada program studi Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadar karya dan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa ada dukungan dari beberapa pihak yang turut mencurahkan energi dan pikiran. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada kedua orangtua penulis, Bapak Sugeng Waliyantono dan Ibu Sumarni, atas jasa tanpa pamrih seumur hidup dan seluruh doa serta cinta kasih yang selalu mengiringi kehidupan penulis hingga dapat meraih gelar sarjana. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kakak Mohammad Affan Raka Daeng yang telah bersedia menjadi produser dalam proses Tugas Akhir penulis hingga dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum beserta Staf dan Karyawan.
2. Kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Teater Bapak Nanang Arisona, M.Sn.

4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Teater.
5. Ibu Silvia Anggreni Purba, M.Sn selaku Penguji Ahli yang telah memberikan masukan serta saran.
6. Bapak Catur Wibono, M.Sn selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis baik dalam proses pengkaryaan maupun tulisan.
7. Bapak Rukman Rosadi, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan wawasan berbasis ilmu pengetahun tentang keaktoran dan kehidupan.
8. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn selaku dosen wali yang telah bersedia membimbing penulis selama masa perkuliahan.
9. Para dosen Jurusan teater yang telah memberikan ilmu teori maupun praktik serta ilmu kehidupan, juga seluruh staf dan pegawai Jurusan teater yang telah membantu dalam kuliah praktik.
10. Seluruh tim yang berkenan dengan sukarela bergabung dan bekerja sama dalam karya ini, Juraiz Taftazani sebagai Sutradara, Elnani Yuliana sebagai Assisten Sutradara, Andri Septio Wibowo dan Wildan Hamid sebagai partner menuju ketokohan, Devani Ayu sebagai *Stage Manager*, Rizky Ramadhan sebagai Assisten *Stage Manager*, Raylinda Trajang sebagai Pimpinan Produksi, Putri sebagai Asisten Pimpinan Produksi, Nova Rizki sebagai *Art Director*, Rama, Fahrul, Rijal, Dacil, Wange, Aca, Zahid, Ancah Reno, Fatih, Naufal sebagai tim artistik, Intan dan Evi Bahira sebagai *Make Up Artist*, Raja Novia, Manda dan Syavira sebagai tim kostum, Gambit, Aldy, Mupi, Enggar, Alimah sebagai penata lampu,

Gregorius dan Fawwas sebagai *Sound Enginer*, Bunga, Allya, Fossa sebagai tim properti, Adith Ath-Thariq, Fauzil Adhim dan William Natan sebagai *Camera Operator*, Rakhmat Widodo, Satrio Wicaksono sebagai *Sound Recordist*, Fauzil Adhim sebagai *Editor*, Ghani, Vita dan Devi sebagai tim Dokumentasi, Evata dan Khanif sebagai tim Kerumahtanggaan, Junior sebagai tim Publikasi, Via, Azizah serta Ulan sebagai tim logistik.

11. Teman-teman teater Avatar yang turut membantu dan memberikan support untuk mengantarkan penulis menuju tugas akhir yaitu Vivi, Merynda, Askal, Eskhana, Steven, Fadil, Didik, Rais, Rizki, Favio, Dennis, Rendy, Odex, Mukhlis, Diyan. Teman-teman teater Kelingking, teman-teman teater Sendi, teman-teman teater Senthir, teman-teman teater 2021 ISI Yogyakarta, Kakak-kakak alumni ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal kepada penulis, serta semua orang yang turut membantu terlibat dalam karya ini.
12. Noorfitri Rizki dan Airin Yuli Dhanti sebagai *support system* bagi penulis selama proses tugas akhir.
13. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir yang saling menyemangati dalam masa-masa sulit, Cyndhika Putri, Seruanta Atmaja, Risma Putri, Yusuf Ade, Kevin Abani, Uftah Puramasari, Airin Yuli Dhanti, Yoseva Anna, Rizki Ramlan, Nanda Arif, Asdiana, Indah Putri, Diah Putri, Sulaiman, Reki Nanda, dan Tesalonika.
14. Seluruh keluarga besar HMJ Teater

15. Semua pihak yang terlibat dan turut membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pada tulisan ini, penulis berharap agar dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Arniluh Sinaring Lintang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **Error! Bookmark not defined.**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

SURAT PERNYATAAN iii

MOTTO iv

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

GLOSARIUM xiii

INTISARI xvi

ABSTRACT xvii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Penciptaan 6
C. Tujuan Penciptaan 6
D. Tinjauan Karya 7
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penciptaan 12
G. Sistematika Penulisan 17

BAB II. OBJEK PENCIPTAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

A. Biografi David Hare ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Ringkasan Cerita 22
C. Analisis Tokoh Kyra dalam Naskah Skylight karya David Hare 24
1. Dimensi Fisiologis ..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Dimensi Sosiologis 29
3. Dimensi Psikologis. 45

D. Analisis Tokoh Kyra Dari Segi Feminis 49
BAB III. PROSES PENCIPTAAN 55
A. Konsep Pemeranan.....55
B. Proses Penciptaan.....56
1. Membaca Naskah. 56
2. Pengenalan dan Pemahaman Denah Lokasi Terkait dengan Naskah.....58
3. Membedah serta Menganalisis Karakter Tokoh.....58
4. Pemeran Menurunkan Berat Badan untuk Mencapai Ketokohan 59
5. Mengolah Dialog.....63
6. Proses Membangun Ketokohan.....65
7. Interpretasi Pemeran Terhadap Rias dan Bentuk Wajah Tokoh 80
8. Berbincang dengan Lawan Main menggunakan Karakter Tokoh.....81
9. Menggenggam Es dan Mandi dengan Air Es 81
10. Blocking dan Pembiasaan.....82
11. Proses Penggarapan dan Pengadeganan Menuju Kelayakan.....84
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....87
A. Kesimpulan 87
B. Saran.....88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN.....93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Foto Pementasan *Skylight* oleh Landmark Productions 8
Gambar 2.Foto Pementasan *Skylight* oleh National Theatre.....9
Gambar 3.Foto David Hare muda .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4.Foto David Hare tua 21
Gambar 5.Proses Membaca Naskah.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 6.Foto Saat Berat Badan 53kg.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 7.Foto Berat Saat Berat Badan 50 kg .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 8.Foto Mengolah Dialog 63
Gambar 9.Foto *Dramatic Reading*.....64
Gambar 10.Foto Mengolah Tubuh dengan *Freestyle* 67
Gambar 11,12.Foto Mengolah Tubuh dengan Metode Suzuki 68
Gambar 13.Foto Mengolah Tubuh dengan Komposisi Bentuk 70
Gambar 14.Foto Mengolah Tubuh dengan Komposisi Bentuk 71
Gambar 15.Foto Mengolah Tubuh dengan *Headstand*.....72
Gambar 16.Metode Untuk Mendapatkan Bibir Pendek.....74
Gambar 17.Foto Menggunakan *Soflens* Warna Biru 75
Gambar 18.Foto Pembiasaan dengan Pilihan Kostum.....79
Gambar 19.Sketsa Wajah Tokoh Kyra.....80
Gambar 20.Foto Pembiasaan Blocking Bersama Lawan Main 83
Gambar 21.Foto Adegan Kyra Menasehati Edward 84
Gambar 22.Foto Tom Datang ke Apartemen Kyra.....85
Gambar 23.Foto Adegan Kyra dan Tom Sadar Mereka Tidak Bisa Bersama.....86
Gambar 24.Poster *Skylight* karya David Hare.....95
Gambar 25.Tiket Undangan Pementasan *Skylight* Karya David Hare.....96
Gambar 26.Tiket pementasan *Skylight* karya David Hare 96
Gambar 27,28,29. Foto Make Up tokoh Kyra Hollis.....97
Gambar 30,31,32,33. Foto Kostum tokoh Kyra Hollis.....98
Gambar 34. Momen kedatangan Edward ke flat Kyra.....99
Gambar 35. Momen Edward memberikan bingkisan pada Kyra.....99
Gambar 36. Momen kedatangan Tom ke flat Kyra.....100
Gambar 37. Momen Kyra dan Tom membicarakan kehidupan Kyra.....100
Gambar 38. Momen Kyra menelepon taksi untuk Tom.....101
Gambar 39. Momen Kyra mengatakan kejujuran perasaanya pada Tom 101
Gambar 40. Momen kepergian Tom 102
Gambar 41. Momen Kyra memandangi wiski pemberian Tom.....102
Gambar 42. Momen Kyra merenung melepas kepergian Tom 103
Gambar 43. Momen Kyra dan Edward sarapan bersama.....103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah *Skylight* karya David Hare.....94
Lampiran 2. Poster *Skylight* karya David Hare.....95
Lampiran 3. Tiket dan undangan pementasan *Skylight* karya David Hare 96
Lampiran 4. Make Up Tokoh Kyra Hollis dalam naskah *Skylight* karya David Hare 97
Lampiran 5. Kostum Tokoh Kyra Hollis dalam naskah *Skylight* karya David Hare 98
Lampiran 6. Dokumentasi Pementasan *Skylight* karya David hare 99

GLOSARIUM

Aktivis	:Orang yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya.
Apokaliptik	:Pada masa sekarang umumnya merujuk pada makna akhir dunia.
Diskriminasi	:Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya).
Dominasi	:Penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah (dalam bidang politik, militer, ekonomi, perdagangan, olahraga, dan sebagainya).
Eksperimental	:Sesuatu yang berhubungan dengan percobaan
Feminisme	:Gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki.
Gender	:Pembedaan peran, atribut, sifat, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.
Ideologi	:Kumpulan gagasan-gagasan, ide-ide, keyakinan-keyakinan yang menyeluruh dan sistematis, yang menyangkut berbagai bidang kehidupan manusia.
Implisit	:Informasi yang tersirat atau tidak dinyatakan dengan jelas.
Institusi	:Sesutau yang dilembagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan (seperti perkumpulan, paguyuban,

organisasi sosial).

Integrasi :Berpadu atau bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh.

Internalisasi :Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Komprehensif :Mewakili sesuatu yang dilihat dengan kacamata lebih luas dan menyeluruh yang mewakili semua bidang keilmuan dari filsafat hingga kedokteran.

Konfrontasi :Perihal berhadap-hadapan (antara saksi dan terdakwa, dan sebagainya), biasanya dalam hal pertentangan.

Kontemporer :Kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini.

Konvensi :Hukum dasar tak tertulis yang timbul dan terpelihara dalam praktik pnyelenggaraan suatu negara dan ditaati oleh pihak penyelenggara negara sebagai suatu kewajiban moral dan etika.

Korespondensi :Aktivitas penyampaian maksud melalui surat dari pihak satu ke pihak lain.

Luwes :Pantas dan menarik, elok, tidak kaku, tidak canggung, dan mudah disesuaikan.

Nebentext :Petunjuk laku yang terdapat dalam naskah drama

Normatif	:Berpegang teguh pada norma. Arti lainnya adalah menurut norma atau kaidah yang berlaku.
Patriarki	:Perilaku mengutamakan laki-laki daripada perempuan dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu.
Politisasi	:Hal yang membuat keadaan bersifat politis atau menjadikan suatu hal yang bersangkutan dengan politik.
Refleksi	:Gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar.
Regresi	:Mode statistik yang digunakan dalam keuangan, investasi, dan disiplin ilmu lain.
Residivis	:Orang yang pernah dihukum mengulangi tindak kejahatan yang serupa/ penjahat kambuhan.
Retribrusi Progresif	:Pemungutan uang oleh pemerintah sebagai balas jasa yang mengarah pada perbaikan keadaan sekarang (tentang politik).
Revolusi	:Perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti dengan perlawanan bersenjata).
Stereotip	:Konsepsi mengenal sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat.
Teralienasi	:Seseorang yang mengalami keadaan merasa terasing/ penarikan atau mengasingkan diri dari kelompok dan masyarakat.

PEMERANAN TOKOH *KYRA HOLLIS* DALAM NASKAH *SKYLIGHT* KARYA DAVID HARE

Oleh:
Arniluh Sinaring Lintang
NIM. 1710913014

INTISARI

Naskah *Skylight* karya David Hare merupakan sebuah naskah yang menyoroti tentang ideologi seorang perempuan muda yang kembali didatangi oleh mantan kekasihnya dengan tujuan ingin kembali menjalin hubungan cinta mereka. Oleh karena itu, tujuan penciptaan ini untuk mengetahui karakter tokoh Kyra Hollis dalam naskah *Skylight* karya David Hare dengan menggunakan pembedahan tiga dimensi tokoh. Pembedahan melalui dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis digunakan untuk mengetahui keutuhan karakter tokoh. Tokoh akan diwujudkan dalam pementasan dengan menggunakan pendekatan akting representasi yang berusaha mengimitasi dan menggambarkan tingkah laku karakter. Hasil dari proses pembedahan dan penciptaan bahwa tokoh Kyra Hollis memiliki ideologi keperempuanan yang disebabkan oleh pengalaman masa lampau, serta fenomena kehidupan yang telah dialami sang tokoh. Hasil dari proses penciptaan ini dapat dijadikan sebagai wawasan kehidupan sosial, politik serta psikologi mengenai karakter dari orang lain.
Kata kunci : Pemeranan, *Skylight*, Fisiologis, Psikologis, Sosiologis, Representasi.

PLAYING KYRA HOLLIS'S CHARACTER

IN SKYLIGHT PLAY BY DAVID HARE

By:
Arniluh Sinaring Lintang
NIM. 1710913014

ABSTRACT

David Hare's *Skylight* script is a script that highlights the ideology of a young woman who is again visited by her former lover with the aim of wanting to re-establish their love affair. Therefore, the purpose of this creation was to find out the character of kyra Hollis in the *Skylight* script by David Hare using three-dimensional dissection of the character. Surgery through physiological, sociological, and psychological dimensions is used to determine the integrity of the character of the figure. The characters will be realized in the show using a representational acting approach that seeks to imitate and describe the character's behavior. The result of the process of dissection and creation that the figure of Kyra Hollis has a high ideology of womanhood is due to past experiences, as well as the phenomena of life that the character has experienced. The result of this creation process can be used as an insight into social, political and psychological life regarding the character of other people.
Keywords: Actor, *Skylight*, Physiological, Psychological, Sociological, Representation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tokoh Kyra merupakan seorang perempuan yang hidup sendirian dan tinggal dalam flat kecilnya yang berada di daerah Kensal Rise, daerah dengan penghasilan rendah di London. Pada malam yang sama, ia dikunjungi oleh ayah dan anak, Tom dan Edward Sersan. Kedatangan Tom menemui Kyra tidak lain untuk meminta Kyra agar kembali hidup bersamanya setelah istrinya meninggal karena kanker. Salah satu tujuan kedatangan Tom bertujuan untuk menjadikan Kyra berada di bawah kuasanya seperti bertahun-tahun sebelumnya. Tom adalah seorang pengusaha kaya yang berpandangan bahwa ia dapat menguasai segalanya seperti yang ia inginkan baik dalam hal status sosial, ekonomi, maupun perempuan. Perasaan penting yang ada dalam naskah *Skylight* karya David Hare adalah tokoh Kyra harus mampu menghadapi kehidupan yang keras sejak masa kecilnya, sehingga secara tidak sadar menimbulkan rasa ingin mencari rasa aman dan nyaman dari orang lain. Kyra yang pernah tinggal di rumah mewah milik Tom bersama dengan keluarga Tom selama lebih dari 6 tahun harus meninggalkan rumah tersebut saat hubungan perselingkuhan Tom dan Kyra diketahui oleh istri Tom.

Kyra sebagai perempuan telah memiliki kesadaran bahwa dirinya tidak bisa terus-menerus berada di bawah kuasa Tom seperti yang dilakukan oleh Alice, istri Tom. Kyra memutuskan untuk pergi meninggalkan Tom dan memilih membangun kehidupan baru dengan tinggal di apartemen kecil di London Utara

tepatnya di daerah Kensal Rise. Setelah lebih dari 3 tahun Kyra berada pada lingkungan yang tidak aman, membuat Kyra harus terbiasa untuk menjadi seorang yang mampu memiliki keterampilan bertahan hidup. Kyra memiliki pandangan bahwa manusia merupakan makhluk yang dapat berfikir dan memiliki kebebasan bertindak tanpa melihat gender, artinya adalah hak untuk mendapatkan kesetaraan sosial dan ekonomi antara laki-laki dan perempuan adalah sama. Bagi de Beauvoir, perempuan harus merebut kesempatan untuk mencapai kesetaraan ekonomi dan sosial sehingga perempuan dapat menjadi subjek yang setara dengan laki-laki. (Suwastini, 2013, p. 202).

Hidup sendirian sebagai perempuan dan berada di lingkungan orang-orang yang memiliki kelas sosial rendah, banyaknya deskriminasi golongan orang berkulit hitam, seringkali membuat pandangan Kyra semakin terbuka dan merasa tidak adil dengan perlakuan dari para pengusaha dan pejabat yang selalu memandang rendah posisi mereka. Tokoh Kyra memiliki ideologis yang kuat dengan berusaha mendapatkan kebebasan untuk dirinya sendiri dari keterkungkungan dan tidak menggantungkan hidupnya dengan laki-laki. Kyra memilih membangun kehidupannya sendiri yang lebih nyaman dan mendapatkan hak-haknya sebagai manusia untuk berpikir, berperilaku dan bertahan hidup. Perbedaan ideologis antara Kyra dan Tom membuat keduanya sulit untuk bersatu kembali menjalin hubungan.

Memerankan tokoh Kyra membutuhkan ketelitian dimana setiap pemikiran dan perasaan yang dialami cukup rumit, hal tersebut menjadi tantangan untuk pemeran dalam menciptakan karakter yang tepat. Sebagai aktor harus siap bekerja

keras agar bisa bermain dengan benar dan mencapai hasil maksimal. Bermain yang benar berarti bermain dengan tepat, masuk akal, berhubungan satu sama lain, berpikir, mencoba, merasakan dan bertindak berdasarkan perasaan. (K. Stanislavski, 1980, p. 25).

Dalam pementasan kali ini pemeran ingin bereaksi secara wajar dengan membawakan naskah yang mengangkat konflik sosial dalam pandangan feminisme. Seorang aktor harus dapat melihat kedalaman kepribadian seorang tokoh, dengan melihat dari sudut pandang tokoh, seorang aktor dapat bereaksi berdasarkan pemikiran tokoh tersebut. Untuk membuat karakter yang dilatih terlihat seperti karakter nyata. Sifat-sifat kepribadian dapat terinternalisasi dalam diri seseorang karena internalisasi merupakan proses penanaman nilai dengan menggunakan penghayatan yang mendalam, eksplorasi dan penguasaan kinerja secara terus menerus sehingga mempengaruhi kepribadian seseorang (Raissa, 2019, p. 5).

Naskah *Skylight* yang ditulis oleh David Hare pada tahun 1995 menyoroti tentang problematika seputar kehidupan sosial, cinta dan politik yang dialami oleh seorang guru yang tinggal disebuah flat kecil di barat laut kota London. Naskah *Skylight* merupakan gambaran dari kritik ideologi lak-laki kelas atas untuk menunjukan perilaku dan sikap yang selalu dilakukan sesuai dengan keinginan mereka. Kaum laki-laki yang menjadi pengusaha kaya ataupun yang memiliki jabatan dalam pemerintahan menganggap pekerjaan perempuan tidak lebih baik dari pekerjaan mereka. Permainan dalam bisnis seringkali menjadikan perempuan sebagai umpan taktik untuk mengembangkan bisnis agar dapat berkembang pesat.

Peristiwa tersebut menjadikan salah satu inspirasi bagi David Hare dalam menuliskan naskah *Skylight* ini dengan penggambaran wanita yang ingin mendapatkan kebebasan dan kehidupan yang sama dalam sosial, ekonomi, pendidikan, dll, yang setara seperti laki-laki.

Seiring dengan gerakan feminisme awal yang dimulai pada tahun 1550 - 1700-an, feminisme gelombang kedua pada tahun 1960-an, dan feminis gelombang ketiga pada akhir tahun 1980-an menjadikan beberapa karya David Hare digambarkan dengan ideologi tokoh-tokohnya yang sangat kompleks. Feminisme dapat dipahami sebagai sebuah keyakinan, sebuah gerakan dan upaya untuk memperjuangkan tempat yang setara antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat patriarki (Suwastini, 2013, p. 199). Naskah *Skylight* karya David Hare, merupakan naskah yang relevan untuk masyarakat saat ini. Naskah *Skylight* membahas tentang isu feminisme yang masih terjadi di Inggris pada tahun 1990-an. Selama percakapan antara Kyra dan Tom, Tom terus meremehkan Kyra dan memperlakukannya seolah-olah ia adalah objek melalui wacananya. Tindakan Kyra menunjukan ketidaktertarikan dengan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh Tom, sehingga dengan segala usaha dan pencapaian yang telah dilalui Kyra, ia mencoba untuk menyangkal dan membenarkan hal-hal yang sebelumnya tidak dipahami oleh Tom. Bagian ini menunjukan bagaimana pemahaman normatif tentang pola perilaku budaya yang menjadikannya terlihat wajar bagi seorang pria memandang rendah seorang perempuan yang mencoba untuk mendapatkan indentitas yang diinginkannya terlepas dari konvensi masyarakat (Mahdizadeh, 2019, p. 78). David Hare memiliki sebelas drama yang diproduksi oleh Royal

National Theatre antara tahun 1978 dan 1997 (Boireau, 2003, p. 25). Karya-karyanya yang seimbang dengan isu kesetaraan gender, diantaranya *Plenty (1978) dan Amy's View (1997)* (Ramsay, 2022).

Di inggris sendiri gerakan feminisme sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh perempuan-perempuan yang baik bergabung dalam kelompok aktivis feminisme ataupun yang tidak. Banyak sekali kelompok aktivis yang menyuarakan persamaan gender pada perayaan tertentu, seperti pada Festival Women of the World yang digelar di London untuk memajukan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Makalah kerja yang ditulis oleh Dr. Laurel Weldon, seorang profesor ilmu politik di Universitas Simon Fraser dan timnya, menunjukkan bahwa aktivisme akar rumput online meledak, serta aktivitas global yang terkait dengan #MeToo dan Women's March (Chiu, 2020).

Gerakan feminisme di Indonesia bukan merupakan sesuatu yang baru. Seperti tokoh Raden Ajeng Kartini yang menyuarakan persamaan hak wanita melalui pendidikan. Isu feminisme di Indonesia juga berkembang dan beragam, mulai dari ketidaksetaran upah, kekerasan seksual, hak atas tubuh, dll. Tim peneliti Tirto bekerjasama dengan Jakpat merancang survei dengan topik feminisme, dengan hasil 4.444 lebih dari 96% responden juga menjawab “setuju” dan “sangat setuju” dengan penegasan bahwa perempuan berhak mengakses pendidikan tertinggi. Jumlah yang sama juga setuju bahwa ketika perempuan mengalami kekerasan seksual dan perempuan menjadi korban membutuhkan dukungan dalam pemulihan (Iswara, 2021).

Alasan lain dipilih pemeran untuk memerankan tokoh Kyra dalam karya

ini tak lain adalah untuk penciptaan karakter berdasarkan pendekatan akting representasi. Tokoh Kyra yang akan diperankan juga sangat berbeda dengan pemeran, baik itu dimensi fisiologi, sosiologi dan psikologi yang berbeda dari sang tokoh, sampai pengalaman tokoh belum pernah pemeran alami. Secara karakter dan latar belakang tentu saja berbeda antara pribadi aktor dengan tokoh itu sendiri. Karakter dapat disebut tokoh, karena karakter adalah individu, memiliki kepribadian, memiliki karakteristik tiga dimensi, yaitu fisiologis, sosiologis dan psikologis (Harymawan, 1988, p. 25).

B. Rumusan Penciptaan

Uraian latar belakang dari naskah *Skylight* karya David Hare dalam fokus penciptaan tokoh Kyra Hollis memperoleh rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh Kyra dalam naskah *Skylight* karya David Hare?
2. Bagaimana proses penciptaan karakter tokoh Kyra dalam naskah *Skylight* karya David Hare?
3. Bagaimana memerankan tokoh Kyra dalam pertunjukan *Skylight*?

C. Tujuan Penciptaan

Melalui sebuah gagasan kreatif seorang aktor memunculkan motivasinya untuk menjawab mengapa karya tersebut harus lahir. Adapun tujuan dari proses pengkaryaan ini adalah:

1. Menganalisis tokoh Kyra dalam naskah *Skylight* karya David Hare menggunakan 3 dimensi tokoh.

2. Mengetahui proses penciptaan menuju karakter tokoh Kyra dalam naskah *Skylight* karya David Hare.

3. Untuk menciptakan tokoh Kyra dalam Pertunjukan *Skylight*.

D. Tinjauan Karya

Naskah Skylight sudah banyak dipentaskan oleh kelompok-kelompok teater. Untuk mengetahui pasti berapa banyak naskah ini dipentaskan sangat sulit untuk mendapatkan data disebabkan karena tidak semua kelompok teater dapat mempublikasikan pementasan tersebut dengan baik. Namun pemeran akan memberikan beberapa dokumentasi yang pemeran saksikan melalui *Youtube*.

a. Landmark Productions at Project Arts Theatre

Pementasan *Skylight* ditampilkan oleh kelompok *Landmark Productions at Project Arts Theatre* pada tahun 2014. Pada pementasan tersebut dimainkan oleh aktor dari Irlandia. Tokoh Kyra diperankan oleh Cathy Belton, Tokoh Tom diperankan oleh Owen Roe dan tokoh Edward diperankan oleh Michael Ford-Fitzgerald. Pementasan naskah *Skylight* tersebut menggunakan latar belakang sesuai dengan naskah yang ditulis oleh David Hare yaitu di London Utara. Pembahasannya juga sesuai yang terdapat dalam naskah, tidak ada adaptasi latar tempat dan waktu. Melihat pada visualnya, *setting* yang dihadirkan terlihat total dengan dinding serta *furniture* lengkap disajikan di atas panggung telah menggambarkan sebuah apartemen kecil di Inggris serta memiliki kesan bersuhu ruang dingin.

Pertunjukan ini pertama kali dipentaskan di Irlandia. Penampilan singkat oleh Michael Ford-Fitzgerald ditunjukan pada awal adegan, tetapi kombinasi

permainan dari Cathy Belton dan Owen Roe yang menjadi fokus utama pada pertunjukan ini. Cathy Belton memberikan penampilan dengan alami, sehingga terlihat menarik, ironi, bahagia hingga menjengkelkan dapat ia sampaikan dengan baik. Permainan oleh Owen Roe juga tidak kalah menarik, ia berperilaku seolah-olah ia Tom adalah dirinya sendiri, sehingga ia dapat menghidupkan karakter yang ditulis oleh David Hare. Permainan dari keriga aktor tersebut dapat dikatakan cukup menarik namun mungkin ada beberapa hal menyangkut teknis yang luput dalam pertunjukan. Misalnya seperti, tempo permainan dan juga ansambel emosi antar aktor yang dalam penyampaiannya kurang tepat. Seperti saat adegan Kyra muak dengan Tom bahwa ia terus merendahkan kehidupan Kyra, ledakan tiba-tiba dan nanggung yang dikeluarkan oleh Cathy Belton menimbulkan efek keraguan pada penonton.

Gambar 1.Foto Pementasan Skylight oleh Landmark Productions
(sumber:https://www.youtube.com/watch?v=uQGifacGzNA)

b. The National Theatre

Pementasan *Skylight* ditampilkan oleh aktor Carey Mulligan sebagai Kyra, Bill Nighy sebagai Tom dan Matthew Beard sebagai Edward pada Juni 2014.

Pada saat melihat pementasan tersebut, permainan aktor yang sangat luar biasa dengan bangunan karakter dan ansambel tokohnya membuat permainan lebih hidup, konsep akting realis secara penciptaan hingga pembawaan tokoh sangat fleksibel membuat penonton takjub dan terbawa dalam suasana pementasan. Bangunan karakter yang diciptakan antar aktor sangat kuat sehingga terlihat perbedaan antar tokoh dan membuat permainan tersebut terlihat imbang. Melihat pada *setting* serta properti yang digunakan terlihat lengkap sesuai dengan gambaran pada naskah yang menampilkan kesan apartemen kecil di pinggiran London. Detail penggarapan juga diperhatikan oleh sutradara sehingga pementasan tersebut terlihat sangat menarik bagi penonton. Penciptaan tokoh yang matang serta penggarapan yang sangat menarik menjadikan inspirasi pemeran dalam penciptaan karakter dalam menghidupkan tokoh yang telah diperankan oleh Carey Mulligan dan Bill Nighy.

Gambar 2.Foto Pementasan Skylight oleh National Theatre (sumber: https://www.youtube.com/watch?v=ZbtO9ZyBrQw)

Bentuk pemanggungan yang pemeran tawarkan dalam mementaskan naskah *Skylight* ini adalah pemfokusan pada bangunan karakter melalui

penciptaan tokoh, merubah tampilan pemeran secara fisik untuk mampu mendekati kepribadian tokoh, serta menampilkan bangunan emosi yang dialami oleh sang tokoh. Pemeran akan menawarkan pementasan naskah *Skylight* karya David Hare dengan membawakan latar aslinya di Inggris. Naskah dipangkas dengan konflik yang lebih padat untuk mengurangi durasi pementasan dan kejenuhan penonton. Pemilihan bentuk teater pada panggung *proscenium* untuk mementaskan naskah ini dengan tujuan menciptakan keintiman melalui ruang yang tidak terlalu besar.

E. Landasan Teori

Tujuan utama teater adalah untuk menciptakan ilusi karena apa yang diciptakan adalah murni fiktif. Teater bergantung pada ekspresi realitas karena aktor harus terlebih dahulu bergantung pada ekspresi realitas sebelum menciptakan ilusi yang dibutuhkan oleh naskah. Penonton datang ke pertunjukan bukan untuk melihat "realita" yang total atau "apa adanya", mereka ingin disuguhkan dengan ilusi sehingga para penciptanya harus mampu dengan tulus dan jujur mengalami dunia fiktif tersebut sebelum dapat menyatakannya sebagai ilusi (Sitorus, 2002a, p. 5)

Teori yang pemeran gunakan dalam menganalisis dan membedah karakter Kyra Hollis dalam naskah *Skylight* karya David Hare adalah menggunakan analisis tiga dimensi tokoh. Pemeran akan membedah tokoh melalui aspek fisiologis, sosiologis dan psikologis. Untuk menentukan karakter dalam tokoh yang dibagi menjadi tiga dimensi karakter bisa juga disebut tokoh adalah bahan paling aktif untuk menjadi penggerak jalan cerita. Karakter adalah tokoh yang

hidup, bukan mati, dia adalah boneka ditangan kita karena *Character* ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik yang tiga dimensional (Harymawan, 1988, p. 25).

Pembedahan karakter yang dilakukan seorang aktor untuk dapat mengetahui keseluruhan isi naskah. Karakter akan tergambar melalui dialog yang disampaikan tokoh atau dialog yang dilontarkan maupun dari penjelas laku sesuai dengan isi naskah. Melalui dialog yang dihadirkan oleh pengarang, pada umumnya merupakan refleksi terkait dengan kepribadian tokoh, asal usul dan status sosial tokoh dalam cerita, sehingga pembaca atau penikmat sastra dapat menafsirkan situasi dalam drama (Mulyaningsih, 2017, pp. 254–255).

Hasil dari data pembedahan tersebut, selanjutnya pemeran menggunakan pendekatan akting representasi dalam memerankan karakter Kyra. Akting representasi pada dasarnya berusaha untuk mengimitasikan dan mengilustrasikan tingkah laku karakter. Aktor representasi percaya bahwa bentuk karakter diciptakan untuk dilihat dan dieksekusi di atas panggung. Dengan kata lain, aking representasi berusaha memindahkan jiwanya sendiri untuk mengilustrasikan tingkah laku karakter yang dimainkan sehingga penonton teralienasi dari si *actor* (Rifandi, 2020, p. 27)

Boal menjelaskan dalam (Putra et al., 2021, pp. 3–4) bahwa kata imitasi berarti membuat atau menyalin yang lebih sempurna atau kurang dari sesuatu yang asli atau yang dicontoh, lebih lanjut Boal menjelaskan bahwa menurut Aristoteles, mimesis tidak ada hubungannya dengan peniruan atau penyalinan atas suatu objek, mimesis lebih dekat maknanya dengan menciptakan kembali *(re-*

reaction). Pendekatan ini memiliki keuntungan apabila seorang aktor dapat bijak menyikapi. Aktor dapat menjadi orang yang serba bisa, karena dia belajar banyak untuk mampu memerankan karakter yang dia mainkan (Novianto, 2019, p. 66).

F. Metode Penciptaan

Metode adalah cara yang digunakan secara tertib untuk melaksanakan pekerjaan agar terlaksana sebagaimana dimaksud, atau cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai hasil yang diinginkan (Bahasa, 2002, p. 235). Untuk mencapai pendekatan akting representasi seperti yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa metode yang akan diterapkan untuk menunjang pencapaian karakter, diantaranya :

a. Membaca Naskah.

Seorang aktor harus terlebih dahulu membaca seluruh naskah sebelum memerankan karakter. Aktor harus mengetahui apa yang ada dalam naskah, seperti berapa banyak karakter yang disebutkan dalam naskah, mengetahui naskah dan mengetahui bobot naskah. Membaca naskah juga membantu memberikan kata-kata yang akan diucapkan aktor. Melalui membaca naskah, seorang aktor dapat menemukan dan mempelajari kata-kata dari perannya. Naskah lakon adalah sumber ide perilaku untuk seorang aktor (Anirun, 1998, p. 55).

b. Membedah serta Menganalisis Karakter Tokoh.

Langkah awal dalam menciptakan sebuah peran adalah analisis karakter, dimana karakter yang dipelajari merupakan analisis detail dari beberapa hal yang berhubungan dengan karakter tokoh. Analisis ini mencakup ciri, kebiasaan, sifat, dan detail lain yang mendukung peran karakter. Untuk menciptakan karakter Kyra

Hollis yang memiliki kehidupan dengan konflik tersendiri, pemeran haruslah memiliki keterampilan dalam menemukan karakter-karakter tersebut dan menyusunnya agar menjadi satu kepribadian yang utuh. Aktor harus mampu menciptakan karakter yang dapat dipercaya untuk menjalankan aksi dalam naskah (Sitorus, 2002a, p. 235).

c. Mengolah Dialog.

Dari teks dialog dan petunjuk laku *(stage direction)* si aktor bisa mendapatkan petunjuk pola laku dan tindakan-tindakan yang harus dilakukannya (Anirun, 1998, p. 55). Mengolah dialog dilakukan agar aktor dapat menemukan dan mengidentifikasi emosi dalam dialog yang ingin diucapkannya, mengolah dialog setara dengan pemetaan emosi antar dialog.

d. Mengolah Tubuh

Mengolah tubuh adalah hal yang penting dilakukan oleh aktor. Mengolah tubuh berguna untuk melatih kelenturan agar tidak terlihat kaku saat berada di atas panggung, *gesture-gesture* yang tercipta dapat terlihat *fleksibel* dan *luwes*. Mengolah tubuh harus dilakukan seluruh bagian-bagian tubuh, seluruh sendi, mulai dari bagian terkecil hingga terbesar. Kegiatan mengolah tubuh yang memiliki tujuan mengolah bahan mentah menjadi bahan yang dapat digunakan (siap menerima gerakan yang yang dicontohkan), yang dikenal dengan olah tubuh adalah kegiatan untuk mempersiapkan seluruh tubuh dari keadaan stabil menjadi lentur dan mudah bergerak. (Rahma & Salawati, 2021, p. 823).

e. Melatih Suara

Suara adalah kendaraan yang mengantarkan imajinasi penonton (Anirun,

1998, p. 163). Oleh karena itu, latihan suara sangat penting untuk melatih volume, artikulasi, dan intonasi dalam berdialog agar informasi dari para aktor yang berperan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.

f. Melatih Penghayatan

Melatih penghayatan adalah memberikan hidup kita pada tokoh, menyadari betul setiap nafas, pikiran dan perasaan kita adalah perasaan tokoh, mengurangi keinginan-keinginan pribadi sebagai aktor sehingga tokoh akan muncul dalam diri secara alami. Pemeran mengimajinasikan tokoh Kyra Hollis ke dalam dirinya. Tokoh Kyra merupakan tokoh hasil observasi serta pembedahan yang dianggap cocok untuk tokoh Kyra yang ada di dalam naskah *Skylight*. Hasil yang diperoleh kemudian diimajinasikan secara tepat ke atas pangung.

g. Melatih Segala Emosi Ketokohan

Emosi-emosi yang didapatkan dari setiap pengalaman dapat digunakan untuk mendorong dalam terciptanya karakter. Emosi yang diambil dari pengalaman nyata dan kemudian dituangkan ke dalam peran seseorang inilah yang membuat lakon menjadi hidup (K. Stanislavski, 1980, p. 162). Emosi terkait dengan tindakan yang muncul secara otomatis dari konfirmasi manusia terhadap dunia. Dengan kata lain, bukan emosi yang mendorong tindakan, tetapi tindakan yang mendorong emosi (Sitorus, 2002b, p. 221).

h. Menubuhkan Tokoh

Dalam tahap ini, aktor mengenali dan menentukan ciri-ciri penampilan tokoh mulai dari ekspresi, cara berjalan, cara bergerak, cara berpakaian, apa yang sesuai dengan emosi dan motivasi untuk menciptakan karakter tokoh tersebut

(Rahayu et al., 2021, p. 22). Menubuhkan tokoh Kyra di panggung, pemeran telah menganalisis serta merancang karakter tokoh berbasis naskah. Pemeran mulai membiasakan diri untuk merealisasikan data yang sudah didapat, mulai dari cara berjalan, gaya bicara, gerak maupun cara berpikir tokoh sehingga orang lain bisa merasakan ruh dan citra tokoh Kyra yang diperankan.

Bagan 1. Proses Penciptaan

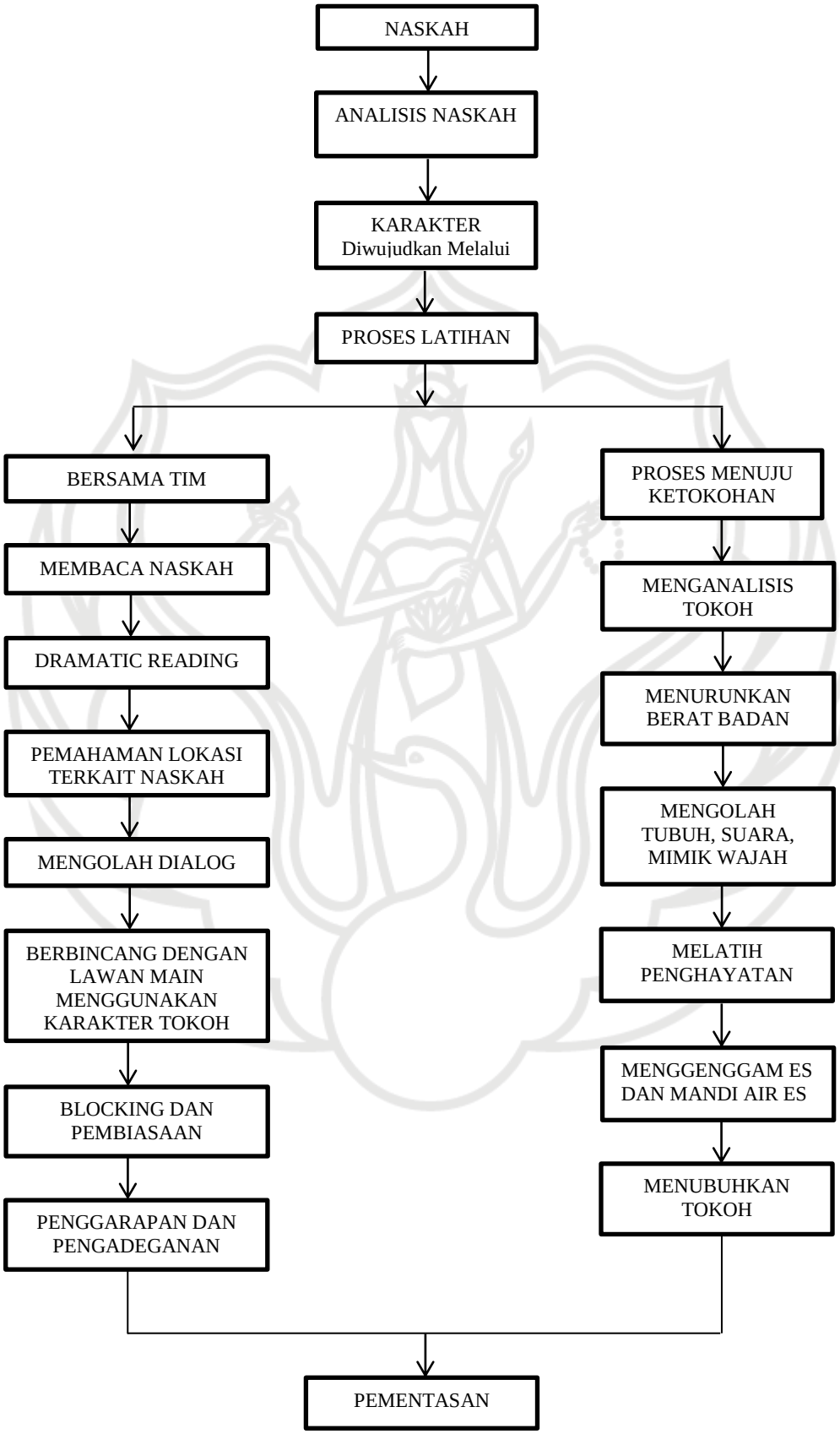

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penciptaan tokoh Kyra Hollis dalam naskah *Skylight* karya David Hare diuraikan sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang berisi perencanaan penciptaan yang meliputi latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori dan metode penciptaan serta sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang ringkasan cerita, biografi penulis naskah dan analisis tokoh.

BAB III Penciptaan tokoh berisi tentang proses penciptaan yang menjabarkan tentang proses keaktoran, proses latihan sampai pementasan, proses kreatif keaktoran.

BAB IV Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan yang didapatkan selama proses penciptaan serta saran yang dapat diberikan setelah mewujudkan proses penciptaan tokoh.